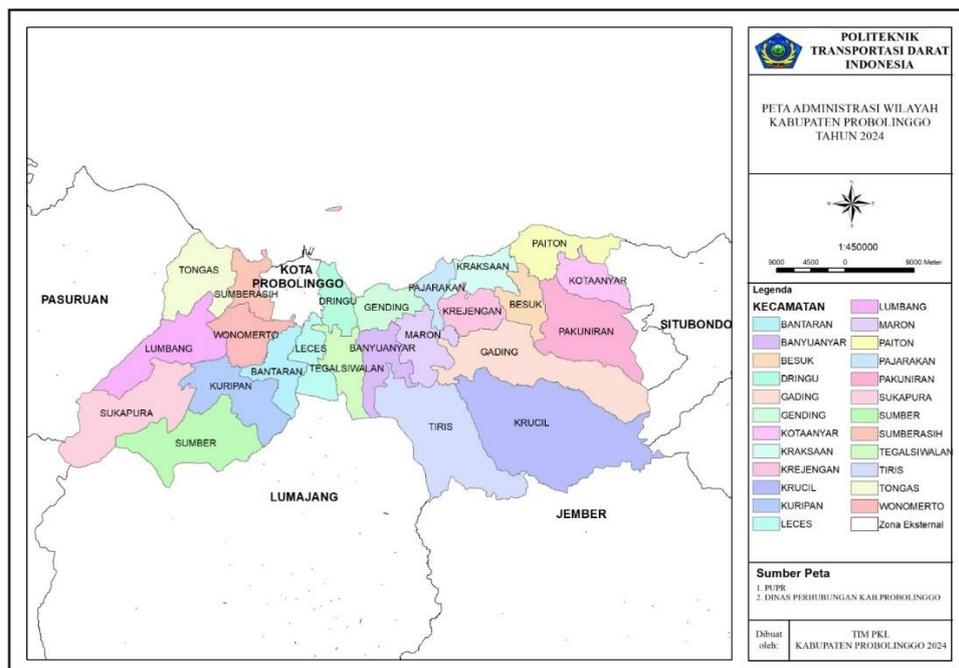


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kabupaten Probolinggo berada di bagian utara Provinsi Jawa Timur yang terletak pada $112^{\circ} 50'$ dan $113^{\circ} 30'$ Bujur Timur serta $7^{\circ} 40'$ dan $8^{\circ} 10'$ Lintang Selatan. Dengan luas wilayah 1.696, 17 km² atau 1.07% dari luas daratan dan lautan Provinsi Jawa Timur. Secara administrasi letak wilayah Kabupaten Probolinggo berbatasan dengan Kota Probolinggo dan Selat Madura di sebelah Utara, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Magelang di sebelah Selatan, Kabupaten Pasuruan di sebelah Barat, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember di sebelah Timur. Kabupaten Probolinggo terbagi menjadi 24 kecamatan dan 330 desa/kelurahan. Untuk setiap kecamatan yang mencakup dalam wilayah Kabupaten Probolinggo tersebut dapat dilihat pada gambar peta wilayah administrasi berikut:



Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Gambar II. 1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Probolinggo

2.1.1 Jaringan jalan, Terminal dan Halte

1. Jaringan Jalan

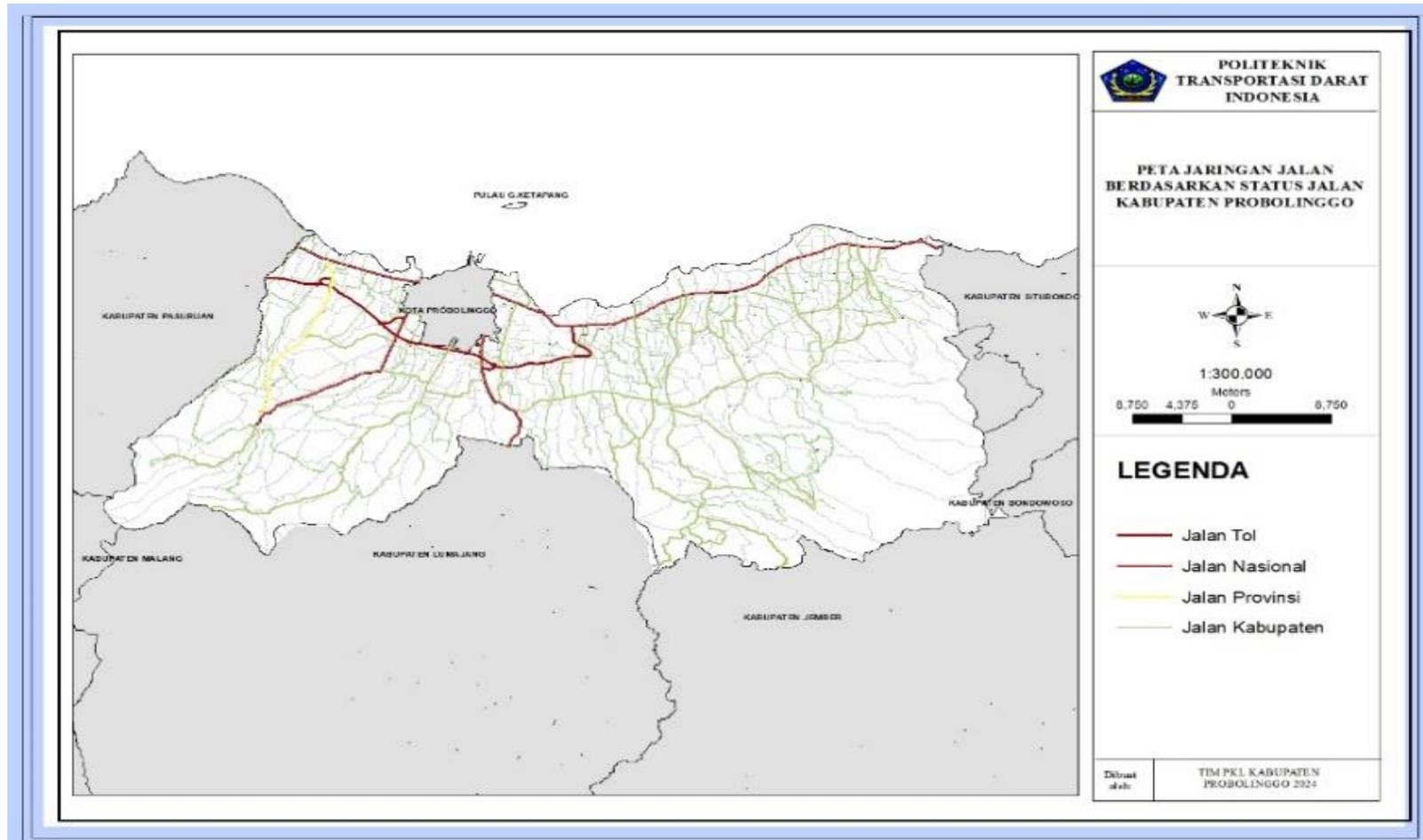
Jaringan jalan adalah satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hierarkis. Jaringan jalan memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kelancaran pelayanan transportasi dari berbagai tempat asal menuju ke berbagai tempat tujuan yang tersebar di berbagai pelosok wilayah. Jaringan transportasi meliputi trayek atau lintasan perjalanan yang menghubungkan antar simpul, dan antara simpul dengan tempat-tempat disekitarnya. Kondisi jaringan di wilayah Kabupaten Probolinggo tergolong cukup memadai, baik ditinjau secara kuantitas maupun kualitas pelayanan. Kabupaten Probolinggo memiliki jaringan jalan dengan Panjang total 885,58 km. Berdasarkan status, jalan di Kabupaten Probolinggo terbagi menjadi Jalan Nasional, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten.

Tabel II. 1 Panjang Jalan di Kabupaten Probolinggo

No	Status Jalan	Panjang Jalan (Km)
1	Jalan Nasional	87,55 km
2	Jalan Provinsi	19,29 km
3	Jalan Kabupaten	765,9 km

Sumber : Kabupaten Probolinggo Dalam Angka, 2024

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No 207 Tahun 2023, pada Kabupaten Probolinggo terdapat 4 ruas jalan yaitu jalan Nasiona dengan Panjang jalan 87,55 km, Jalan Provinsi dengan Panjang jalan 19,29 km dan jalan Kabupaten dengan Panjang jalan 765,9 km. Berikut ini gambar peta jaringan jalan berdasarkan status jalan di Kabupaten Probolinggo.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status Jalan

Dapat dilihat gambar diatas merupakan gambar dari peta jaringan jalan Kabupaten Probolinggo 2024. Pada kabupaten Probolinggo terdapat jenis jaringan jalan yaitu jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal.

2. Terminal

Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo, jumlah terminal yang ada di Kabupaten Probolinggo 3 terminal, namun 3 terminal tersebut sudah tidak beroperasi.

Berikut ini merupakan Lokasi terminal di Kabupaten Probolinggo.

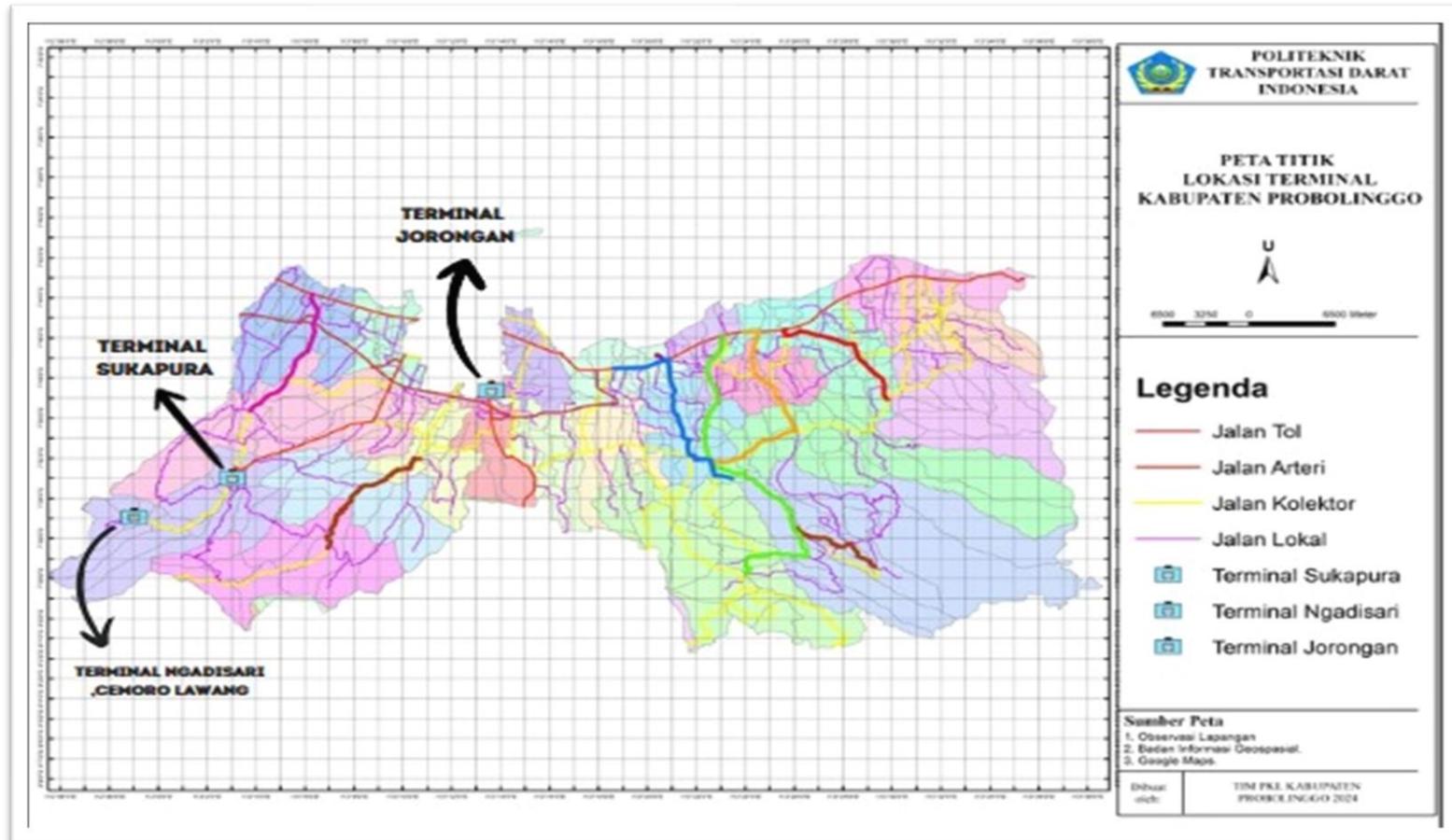
Tabel II. 2 Terminal Kabupaten Probolinggo 2024

NO	TERMINAL	TIPE	LOKASI	KONDISI	PELAYANAN
1	Jorongon	C	Kec. Leces	Rusak	Tidak Beroperasi
2	Sukapura	C	Kec. Sukapura	Ahli Fungsi	Rest Area
3	Ngadisari	C	Cemoro Lawang	Ahli Fungsi	Rest Area

Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Pada Kabupaten Probolinggo memiliki total 3 terminal. Terminal tersebut terdiri hanya satu jenis tipe yaitu tipe C. Dimana 2 terminal diantaranya sudah beralih fungsi menjadi rest area yaitu terminal Sukapura dan terminal Ngadisari. Dan juga terdapat terminal yang sudah tidak beroperasi yaitu terminal Jorongon.

Untuk lebih detailnya Dimana titik terminal tersebut dapat kita lihat pada gambar peta titik lokasi terminal di Kabupaten Probolinggo Dibawah ini :



Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Gambar II. 3 Peta Titik Lokasi Terminal di Kabupaten Probolinggo

Pada gambar di atas dapat dilihat peta titik Lokasi terminal. Dimana titik Terminal jorongan berlokasi di kecamatan Leces, Terminal Sukapura berlokasi di Kecamatan Sukapura dan Terminal Ngadisari berlokasi di Kecamatan CemoroLawang.

3. Halte

Halte merupakan salah satu fasilitas pendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (Pasal 45 UU 22/2009 LLAJ dan Pasal 113 PP 79/2013 tentang Jaringan LLAJ).

Berikut ini merupakan titik Lokasi hate di Kabupaten Probolinggo.

Tabel II. 3 Lokasi halte di Kabupaten Probolinggo

No	LOKASI HALTE	JUMLAH	BENTUK FISIK
1	Kecamatan Gending (Jl. Jendral Sudirman)	1	Ada
2	Kecamatan Pajarakon (Jl. Jendral Sudirman)	1	Ada
3	Kecamatan Semampir (Jl. Raya Panglima Sudirman)	1	Ada
4	Kecamatan Kraksaan (Jl. Raya Panglima Sudirman)	1	Ada
5	Kecamatan Gending (Jl. Raya Sudirman)	1	Ada
6	Kecamatan Dringu (Jl. Raya Sudriman)	1	Ada
7	Rsud Waluyo Jati Kecamatan Kraksaan	1	Ada

Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Dari hasil inventarisasi yang di peroleh halte di Kabupaten Probolinggo, terdapat 7 buah halte yang tersebar di Kabupaten Probolinggo.

2.1.2 Pelayanan Angkutan Umum

Kabupaten Probolinggo di layani oleh beberapa angkutan umum yang meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang

lalu lintas dan Angkutan Jalan paragraf 3 pasal 142, pelayanan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek meliputi Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Provinsi, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan perdesaan. Dalam pelayanan angkutan umum ini terdapat 8 trayek Angkutan Perdesaan, Angkutan Pariwisata, ojek dan becak.

1. Angkutan Umum Dalam Trayek

a) Angkutan Pedesaan (Angdes)

Angkutan pedesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan. Berikut daftar jurusan angkutan pedesaan yang tersedia sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo :

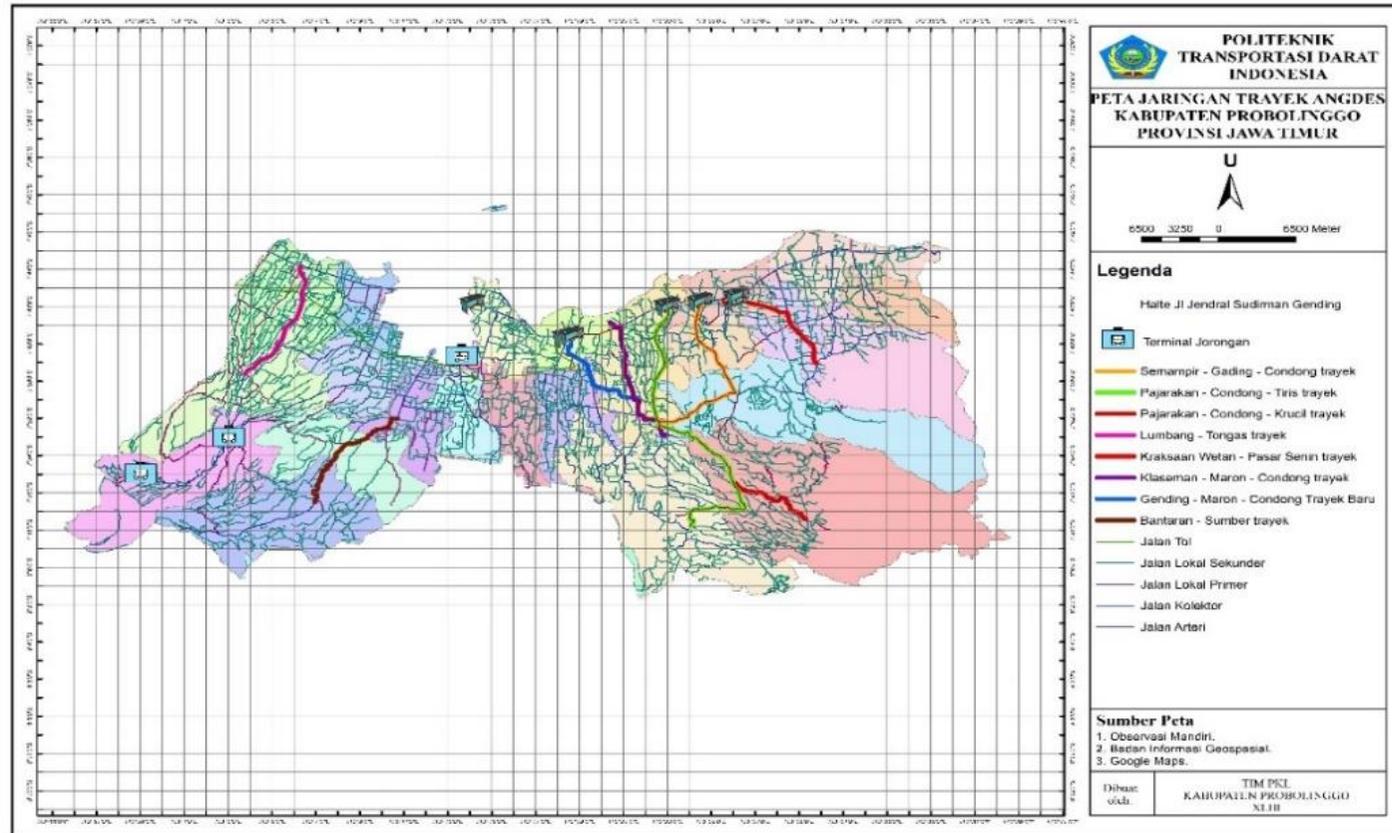
Tabel II. 4 Data Trayek Angkutan Perdesaan

No	Trayek	Jumlah Armada	Armada Yang Beroperasi
1	Klaseman-Maroon-Condong	2	1
2	Gending-Maroon-Condong	10	3
3	Pajarakan-Condong-Krucil	8	5
4	Pajarakan-Tiris	15	3
5	Semampir-Gading-Condong	2	1
6	Kraksaan Wetan-Pasar Senin	3	1
7	Bantaran-Sumber	8	3
8	Tonggas-Lumbang	3	3

Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Dapat di lihat tabel di atas merupakan tabel dari trayek angkutan pedesaan Kabuapten Probolinggo. Terdapat 8 trayek dengan jenis pelayanan angkutan pedesaan. Total jumlah armada dari 8 trayek tersebut 58 armada namun yang beroperasi hanya 21 armada dari 8 trayek tersebut.

Berikut ini merupakan peta Jaringan trayek angkutan pedesaan di Kabupaten Probolinggo :



Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Gambar II. 4 Peta Jaringan Trayek Angkutan Perdesaan

Pada angkutan pedesaan di Kabupaten Probolinggo memiliki 8 taryek yaitu terdiri dari taryek Klaseman-Marong-Condong, Gending-Marong-Condong, Pajarakan-Condong-Krucil, Pajarakan-Condong-Tiris, Semampir-Gading-Condong, Kraksaan Wetan-Pasar Senin, Bantaran-Sumber, Lumbang-Tonggas.

2. Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek

a) Angkutan Paratransit

Angkutan Paratransit adalah jenis layanan angkutan umum yang dapat dimanfaatkan oleh setiap orang berdasarkan ciri tertentu, seperti tarif dan rute. Pada umumnya Angkutan Paratransit ini tidak memiliki taryek dan jadwal yang tetap, contohnya: ojek, becak, taksi. Ciri utama angkutan ini adalah melayani permintaan.

1) Ojek

Ojek memiliki peran yang sangat penting dalam mobilitas Masyarakat, terutama di daerah yang belum dilayani oleh transportasi umum. Hingga saat ini, belum ada regulasi yang secara khusus menetapkan status ojek sebagai angkutan umum. Namun, kenyataannya, banyak orang lebih memilih menggunakan ojek karena kemudahannya dalam mengakses daerah-daerah yang belum terjangkau oleh transportasi umum. Biaya yang dibebankan kepada penumpang bergantung pada jarak tempuh dan kesepakatan antara pengemudi ojek dan penumpang.

2) Becak

Becak merupakan angkutan umum tidak dalam trayek. Kapasitas normal becak adalah 2 orang penumpang dan 1 orang pengemudi. Tarif yang

digunakan adalah sistem tawar – menawar antara pengemudi dengan penumpang. Keberadaan becak di kabupaten Probolinggo ini masih banyak digunakan, terutama di daerah pasar, sehingga memungkinkan penumpang untuk menuju kerumah menggunakan becak.

3. Tarif Angkutan Umum

Peraturan Bupati Probolinggo No. 06 Tahun 2009 tentang Tarif Dasar Angkutan Pedesaan di Kabupaten Probolinggo pada peraturan tersebut menetapkan tarif untuk angkutan pedesaan. Namun terjadinya perbedaan pada eksisting(dilapangan). Berikut tabel SK tarif angkutan pedesaan Kabupaten Probolinggo :

Tabel II. 5 Tabel SK Tarif Kabupaten Probolinggo

NO	JURUSAN TRAYEK	LYN	JARAK (KM)	TARIF	
				UMUM	PELAJAR
1.	Tonggas - Lumbang	BP	15	4.500,-	2.250,-
2.	Dringu-Leces	DP	15	3.600,-	1.800,-
3.	Malasan-Condong- Maron	EP	20	5.400,-	2.700,-
4.	Gending-Maroon	FP	15	4.500,-	2.250,-
5.	Klaseman-Maroon	CP	15	3.300,-	1.650,-
6.	Pajarakan- Condong-Tiris	HP	32	9.000,-	4.500,-
7.	Pajarakan-Bremi	IP	32	9.000,-	4.500,-
8.	Semampir-Condong	KP	15	3.600,-	1.800,-
9.	Kraksaan Wetan- Pasar Senin	KP	18	4.500,-	2.250,-

No	JURUSAN TRAYEK	LYN	JARAK	UMUM	PELAJAR
10.	Paiton-Kotaanyar-Pakuniran	LP	36	5.400,-	2.700,-
11.	Wonoasih-Bantaran	MP	12	2.700,-	1.350,-
12.	Paiton-Pakuniran	RP	13	5.400,-	2.700,-
13.	Bantaran-Sumber	SP	27	4.500	2.250,-

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo 2009

SK tarif di Kabupaten Probolinggo merupakan SK tarif pada tahun 2009 yang dimana SK tarif tersebut sudah 15 tahun lamanya tidak mengalami perubahan. Hal tersebut tentu sangat tidak relevan sekali mengingat dari tahun ke tahun terdapat inflasi yang membuat perubahan harga komponen penunjang BOK. Maka dari itu jika pemberlakuan tarif masih mengikuti sesuai dengan SK tentu sangat sulit bagi operator untuk menutupi Biaya Operasional Kendaraan dikarenakan komponen penunjang BOK seperti Spear Pack, BBM, ban dan biaya lainnya mengalami kenaikan. Pada tarif angkutan pedesaan di Kabupaten Probolinggo diambil dari Keputusan operator. Sehingga pada kondisi dilapangan tarif angkutan umum yang berlaku berbeda dengan tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo. Perbedaan tarif ini tentu saja merugikan penumpang. Penumpang harus membayar tarif yang lebih tinggi dari yang seharusnya sehingga penumpang enggan menggunakan angkutan umum selain dari tarif yang tinggi tingkat pelayanan angkutan umumnya tidak optimal dengan frekuensi rata-rata 2 kendaraan per hari dan waktu tunggu lebih dari 30 menit. Dengan kondisi seperti ini Masyarakat akan meninggalkan angkutan pedesaan. Maka dari situlah pemerintah perlu mengambil tegas untuk mengatasi permasalahan ini. Diperlukannya pengevaluasian tarif terhadap angkutan pedesaan di kabupaten probolinggo.

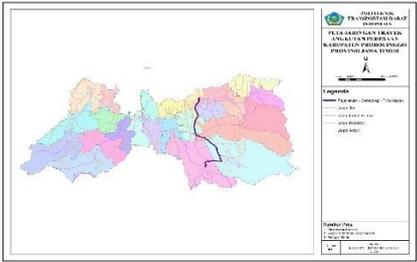
2.2 Kondisi Wilayah kajian

Pada penelitian ini penulis membatasi wilayah studi yakni dengan menganalisis 2 Trayek angkutan pedesaan. Berikut merupakan profil angkutan Pedesaan yang merupakan bagian dari penelitian saya :

1. Trayek Pajarakan-Condong-Tiris

Pada angkutan pedesaan trayek Pajarakan tiris memiliki 3 kendaraan yang beroperasi. Pengoperasian pada trayek ini tidak terjadwal. Penumpang ditrayek ini didominasi oleh pedagang, ibu rumah tangga dan pelajar. Berikut ini data rinci mengenai angkutan pedesaan trayek Pajarakan-Tiris di Kabupaten Probolinggo:

Tabel II. 6 Data Karakteristik Angkutan Pedesaan Trayek Pajarakan-Tiris di Kabupaten Probolinggo

Visualisasi Angdes	Peta Jaringan Trayek Pajarakan-Tiris.
	
Profil Trayek	
Trayek	Pajarakan-Tiris
Tipe Kendaraan	MITSHUBISI
Kapasitas	12 Orang
Warna	Hijau
Panjang Trayek (Km)	32 km
Umur Rata-rata kendaraan	25 tahun
Jumlah armada yang diizinkan	15

Jumlah armada yang beroperasi	3
Tarif	Rp. 15.000,00
Prosedur Pemberangkatan	Tidak Terjadwal
Instansi Pemberi Izin	Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo

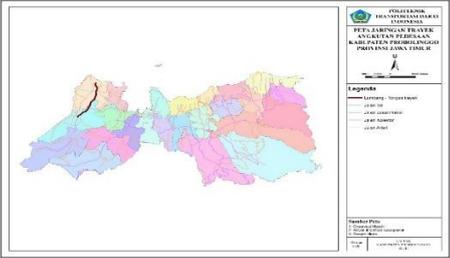
Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Berdasarkan Tabel di atas data Karakteristik angkutan pedesaan, dapat disimpulkan bahwa angkutan pedesaan trayek Pajajaran-Tiris berjenis Mobil Penumpang Umum (MPU) dengan kapasitas 12 orang, Panjang trayek 32 KM, umur kendaraan 25 tahun, armada yang diizinkan 15 yang beroperasi hanya 3, untuk tarif angkutan Rp. 15.000, prosedur pemberangkatan pada angkutan pedesaan tidak terjadwal, instansi pemberi izin yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo.

2. Trayek Tonggas-Lumbang

Pada angkutan pedesaan trayek Tonggas-Lumbang memiliki 3 kendaraan yang beroperasi. Pengoperasian pada trayek ini tidak terjadwal. Penumpang ditrayek ini didominasi oleh pedagang, ibu rumah tangga dan pelajar. Berikut ini data rinci mengenai angkutan pedesaan trayek Tonggas-Lumbang di Kabupaten Probolinggo:

Tabel II. 7 Data Karakteristik Angkutan Pedesaan Trayek Tonggas-Lumbang di Kabupaten Probolinggo

Visualisasi Angdes	Peta Jaringan Trayek Tonggas-Lumbang
	

Profil Trayek	
Trayek	Tonggas-Lumbang
Tipe Kendaraan	MITSHUBISI
Kapasitas	12 Orang
Warna	Hijau
Panjang Trayek (Km)	15 km
Umur Rata-rata kendaraan	24 tahun
Jumlah armada yang diizinkan	3
Jumlah armada yang beroperasi	3
Tarif	Rp. 12.000,00
Prosedur Pemberangkatan	Tidak Terjadwal
Instansi Pemberi Izin	Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo

Sumber : Tim PKL Kabupaten Probolinggo 2024

Berdasarkan Tabel II. 8 data inventarisasi angkutan pedesaan diatas, dapat disimpulkan bahwa angkutan pedesaan trayek Lumbang-Tongas berjenis Mobil Penumpang Umum (MPU) dengan kapasitas 12 orang, Panjang trayek 15 KM, umur kendaraan 24 tahun, aramada yang diizinkan 3 yang beroperasi hanya 3, untuk tarif angkutan Rp. 12.000, prosedur pemberangkatan pada angkutan pedesaan tidak terjadwal, instansi pemberi izin yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo.